

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keadaan darurat ialah keadaan yang lain dari keadaan normal yang mempunyai kecenderungan atau potensi membahayakan, baik bagi keselamatan manusia, harta benda maupun lingkungan. Prosedur keadaan darurat ialah tata cara/pedoman kerja dalam menanggulangi suatu keadaan darurat, dengan maksud untuk mencegah atau mengurangi kerugian lebih lanjut atau semakin besar. Kecelakaan pada kapal dapat terjadi setiap saat dalam pelayaran, baik sedang berlabuh maupun sedang melakukan kegiatan bongkar muat di pelabuhan meskipun sudah dilakukan upaya untuk menghindarinya. Kapal laut sebagai bangunan terapung yang bergerak dengan daya dorong pada kecepatan bervariasi melintasi berbagai daerah pelayaran dalam kurun waktu tertentu akan mengalami berbagai problematika yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti cuaca, keadaan alur pelayaran, manusia, kapal dan lain-lain yang belum dapat diduga oleh kemampuan manusia dan pada akhirnya menimbulkan gangguan pelayaran dari kapal. Gangguan pelayaran pada dasarnya dapat berupa gangguan yang dapat langsung diatasi, bahkan perlu mendapat bantuan langsung dari pihak tertentu, atau gangguan yang mengakibatkan Nakhoda dan seluruh anak buah kapal harus terlibat baik untuk mengatasi gangguan tersebut atau untuk harus meninggalkan kapal.

Keadaan gangguan pelayaran tersebut sesuai situasi dapat dikelompokkan menjadi keadaan darurat yang didasarkan pada jenis kejadian itu sendiri, sehingga keadaan darurat ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Tubrukan
2. Kebakaran/ledakan
3. Kandas
4. Kebocoran/tenggelam
5. Orang jatuh ke laut
6. Pencemaran.

Untuk menghadapi keadaan darurat tersebut crew kapal harus melaksanakan *drill* yang mana sudah ditetapkan dalam *Solas 1974*. *Drill* adalah Latihan yang mana dalam latihan penyelamatan dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya ialah *Boat Drill* (sekoci), *Fire Drill* (kebakaran). Melaksanakan *drill* di atas kapal dapat bermanfaat agar para crew kapal terbiasa dan sudah siap dalam menghadapi dan menanggulangi keadaan darurat yang terjadi di atas kapal.

*Fire Drill* adalah latihan pemadaman kebakaran agar para crew sudah siap, waspada dan terampil menghadapi kebakaran. Latihan pemadaman kebakaran ini meliputi *Fire Prevention* (Pencegahan), *Fire Repression* (Pemadaman), *Fire Evacuation* (Evakuasi). Tujuan *Fire Drill* dirancang dan dilakukannya pelatihan adalah agar semua sarana deteksi dan alarm bekerja sesuai ketentuan yang berlaku, sarana pemadam api APAR siap dan berfungsi, waspada bahaya kebakaran dan terampil, agar lebih tenang dan aman keluar kapal bila terjadi keadaan darurat. Pada dasarnya *Fire Drill* tidak semata untuk kebakaran, bisa juga untuk memahami alur evakuasi dari sebuah kapal, itu akan membantu manusia pada saat pemadaman listrik, kebocoran gas atau bahan kimia, atau keadaan darurat lain di atas kapal. Dengan *Fire Drill* memastikan crew keluar dari kapal pada waktu yang ditentukan dan tahu tujuan ke tempat berkumpul (*Assembly Area*).

Selain *drill* di atas salah satu *drill* atau latihan yang dilaksanakan di atas kapal adalah *drill* menggunakan alat-alat keselamatan. Manfaat dari *drill* ini agar crew kapal cakap dalam menggunakan semua peralatan keselamatan baik *fire fighting apparatus (FFA) / Life Saving Appliance (LSA)*. Cakap yang dimaksud adalah crew dapat menggunakan peralatan *FFA* dan *LSA* dengan baik dan benar sesuai dengan persyaratan dari *Solas 1974*.

Dari berbagai uraian di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian selama praktek berlayar dan kemudian menuangkannya dalam karya tulis ilmiah yang berjudul: **“PENERAPAN PELATIHAN PENGGUNAAN ALAT-ALAT KESELAMATAN OLEH CREW MV. BARUNA MAJU “.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis akan merumuskan masalah dalam beberapa hal berikut ini:

1. Bagaimana prosedur pelatihan penggunaan alat-alat keselamatan di atas kapal?
2. Apakah manfaat pelatihan penggunaan alat-alat keselamatan di atas kapal?
3. Kendala apa saja yang terjadi ketika pelatihan penggunaan alat-alat keselamatan di atas kapal?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

#### **1. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan berdasarkan rumusan masalah adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis prosedur pelatihan penggunaan alat-alat keselamatan yang baik dan benar di atas kapal.
- b. Untuk mengetahui manfaat pelatihan penggunaan alat-alat keselamatan di atas kapal.
- c. Untuk mengetahui kendala yang terjadi ketika pelatihan penggunaan alat-alat keselamatan di atas kapal.

#### **2. Kegunaan Penulisan**

Dari penulisan karya tulis ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Teoritis

- 1) Akademis

Bagi akademis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penulis selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama, dan untuk menyumbangkan hasil karya tulis ilmiah sebagai kekayaan kampus.

- 2) Manfaat bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan sekaligus keterampilan sesuai dengan hasil pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya dan dikaitkan dengan

kendala yang terjadi. Mengajarkan kepada Penulis tentang penerapan penggunaan alat-alat keselamatan di atas kapal.

b. Praktisi

1) Manfaat bagi Crew di atas kapal

Bagi Crew di atas kapal hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana, untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana sistem dan prosedur penggunaan alat-alat keselamatan yang ada dikapal.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengerti penyajian karya tulis ilmiah maka penulis menyusun dan menguraikan beberapa penjelasan singkat tentang materi pokok karya tulis ilmiah ini, dengan maksud supaya mudah dimengerti. Adapun penyusunan dan sistematika penulisan, adalah sebagai berikut:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan dan sistematika penulisan.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan di jelaskan istilah–istilah dan teori–teori yang berhubungan dengan pembahasan karya tulis ini dan bersumber dari referensi buku–buku, media online dan observasi selama penulis melaksanakan praktek di kapal.

##### **BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA**

Dalam penulisan karya tulis, metodologi pengamatan merupakan factor penting demi keberhasilan penyusun karya tulis. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

## BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

### 4.1 Gambaran Umum Objek Riset

Merupakan data–data yang mendeskripsikan tempat penulis praktek termasuk profil perusahaan, profil kapal untuk membuat laporan kerja praktek berlayar ini

### 4.2 Pembahasan dan Hasil

Bab ini berisikan pembahasan dan hasil mengenai rumusan masalah yang terdapat pada karya tulis ini sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan selama melaksanakan praktek laut.

## BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran mengenai pembahasan dan hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR LAMPIRAN